PEMANFAATAN *DEEP LEARNING* UNTUK PERSONALISASI MINAT BELAJAR SISWA SERTA TRANSFORMASI PERAN GURU DI ERA DIGITAL PADA MATERI BHINNEKA TUNGGAL IKA PADA KELAS XI SMAN 1 INDRAPURI

Cut Nabila[1], Suwardi Jamal[2]
[1]FKIP Universitas Abulyatama
[2]PGSD FKIP Universitas Abulyatama
[1]cutnabila663@gmail.com, [2]gasipalabon@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the Deep Learning method on students' learning interest and learning outcomes in the Bhinneka Tunggal Ika material for Grade XI students at SMAN 1 Indrapuri. This study employed a quantitative approach using an experimental method with a Quasi-Experimental Design. The population consisted of Grade XI students at SMAN 1 Indrapuri, with the experimental class receiving learning through the Deep Learning method and the control class receiving conventional learning. Data were collected through pretests, posttests, questionnaires, and observations. The data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistical tests. The results showed that the average score of the experimental class increased from 45.2 in the pretest to 89.8 in the posttest, while the control class increased from 46.2 to 72.6. Students' responses to the implementation of Deep Learning reached 81.3%, categorized as very positive. The results of the paired sample t-test showed a significance value of 0.000 < 0.05, indicating a significant difference between the pretest and posttest results. Therefore, the implementation of the Deep Learning method has a positive effect on students' learning processes and outcomes in the Bhinneka Tunggal Ika material.

.***Keywords:*** *Deep Learning, learning interest, learning outcomes, Civic Education, Bhinneka Tunggal Ika.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Deep Learning terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi Bhinneka Tunggal Ika di kelas XI SMAN 1 Indrapuri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain Quasi Experimental Design. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 1 Indrapuri, dengan kelas eksperimen menggunakan metode Deep Learning dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest, posttest, angket, dan observasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas

eksperimen meningkat dari 45,2 pada pretest menjadi 89,8 pada posttest, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 46,2 menjadi 72,6. Tanggapan siswa terhadap penerapan Deep Learning mencapai 81,3% dengan kategori sangat positif. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, penerapan metode Deep Learning memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa pada materi Bhinneka Tunggal Ika

Kata kunci: *Deep Learning*, minat belajar, hasil belajar, PPKn, Bhinneka Tunggal Ika.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan potensi yang terdapat dalam diri manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan peserta didik yang tangguh, kreatif, dan proesional dalam bidangnya masing-masing. Pendidikan merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan potensi yang terdapat dalam diri manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan peserta didik yang tangguh, kreatif, dan profesional dalam bidangnya masing-masing (La'ia & Harefa, 2021).

Pendidikan adalah suatu upaya dengan berbagai cara agar peserta didik mampu mengembangkkan dirinya secara aktif yang meliputi olah nalar, kecerdasan dalam ilmu pengetahuan, mengasa mental, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, serta mempunyai ketrampilan lainnya. Pendidikan bisa diartikan sebagai pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan seseorang yang diwariskan kepada orang lain (Dihe & Wangdra, 2023).

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Dalam proses belajar, minat belajar berfungsi sebagai dorongan dan kekuatan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar sehingga mereka dapat mencapai prestasi. Oleh karena itu, minat belajar sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Penting bagi pendidik untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah pendekatan deep

learning, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam dan keterkaitan antara konsep-konsep yang dipelajari. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan rasa ingin tahunya (Pringgar & Sujatmiko, 2020).

Pasal 37 UU No 20 Tahun 2003 dalam (Anatasya & Anggareni Dewi, 2021) bahwa PPKn merupakan mata pelajaran wajib dipelajari dalam kurikulum merdeka baik itu tingkat dasar maupun menengah bahkan sampai kepada perguruan tinggi. Visi misi mata pelajaran ini ialah untuk membentuk peserta didik supaya menjadi warga negara yang baik dengan landasaran profil pelajar Pancasila dengan memiliki karakteristik baik dalam menjalankan hak dan kewajibannya, adanya kesadaran dalam perilaku politik serta memiliki kesadaran hukum dan moral yang baik. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pelajaran PPKn ini memiliki tujuan yang cukup kompleks dalam membentuk karakter peserta didik. namun hal ini akan menjadi tujuan semata jika tidak didukung oleh inovasi yang baik. Fenomena ini artinya menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah perlu diperbaiki hal ini terbukti dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn peserta didik masih rendah (MR et al., 2024).

Era digital saat ini, pendidikan kewarganegaraan tidak lagi dapat disampaikan secara konvensional dan satu arah. Guru dituntut untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memahami nilai-nilai kewarganegaraan (Sampermans et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialog, diskusi, serta pengaitan antara konsep-konsep abstrak dengan realitas sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi kunci penting agar materi kewarganegaraan dapat diinternalisasi secara mendalam (Adnyana, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada saat praktik pengalaman lapangan di SMAN 1 Indrapuri ditemukan hasil pembelajaran Ppkn masih rendah. Hal

ini disebabkan karena guru yang mengampu mata pelajaran Ppkn belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Artinya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga guru tidak melibatkan murid dalam menemukan pengetahuan serta pengalaman belajar mereka secara mandiri. Siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru kemudian mencatat hal-hal yang menurut mereka penting. Sehingga siswa kurang percaya diri dalam memberikan respon atau menanggapi pernyataan yang diajukan guru.

Hal demikian dapat diatasi dengan memaksimalkan peran guru, salah satu caranya adalah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpungan dalam profesi keguruan dan kependidikan (Harefa, 2020). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah model pembelajaran *Deep Learning.*

Deep learning dalam pendidikan moderen tidak hanya terbatas pada teknologi kecerdasan buatan (AI) tetapi juga mencakup cara belajar mendalam untuk memahami dan menerapkan pengetahuan. *Deep learning* di bidang pendidikan merujuk pada pembelajaran yang mendorong siswa untuk menggali pengetahuan lebih dalam, berbeda dengan sekadar pembelajaran hafalan. Pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Siswa diajak untuk memahami konteks, menganalisis informasi secara kritis, serta menciptakan solusi inovatif berdasarkan pemahaman konseptual yang kuat. *Deep learning* adalah pendekatan pembelajaran bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Informasi yang diterima oleh siswa dicerna secara kritis. Siswa menganalisis sebuah permasalahan dan menemukan solusi berdasarkan data dan fakta (Adnyana, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *deep learning* juga terbukti memberikan pengaruh yang baik bagi hasil belajar Ppkn siswa (Amalia, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design* di SMAN 1 Indrapuri, Aceh Besar, semester ganjil 2025/2026. Sampel terdiri dari dua kelas XI, yaitu kelas eksperimen dengan pembelajaran *Deep Learning* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Data dikumpulkan melalui *pretest*, *posttest*, angket, dan observasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *t* dengan taraf signifikansi 0,05.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Deep Learning* pada materi Bhinneka Tunggal Ika. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata siswa meningkat dari 45,2 pada *pretest* menjadi 89,8 pada *posttest*. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan dari rata-rata 46,2 menjadi 72,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas yang menggunakan *Deep Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Penerapan *Deep Learning* juga memberikan respons positif terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Deep Learning* mencapai 81,3% dan termasuk dalam kategori sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik, nyaman, dan termotivasi selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran, mampu menghubungkan materi Bhinneka Tunggal Ika dengan kehidupan sehari-hari, aktif bertanya dan menyampaikan pendapat, serta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.

Hasil tersebut sejalan dengan konsep *Deep Learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, serta terlibat dalam proses pembelajaran. Pada materi Bhinneka Tunggal Ika, pendekatan tersebut membantu siswa memahami nilai-nilai keberagaman

melalui pengalaman dan situasi yang dekat dengan kehidupan mereka.

Secara statistik, hasil uji *paired sample t-test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Temuan ini memperkuat bahwa penerapan *Deep Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan nilai yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna.

Dengan demikian, penerapan *Deep Learning* pada pembelajaran PPKn materi Bhinneka Tunggal Ika tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong minat, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Deep Learning* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung terciptanya pembelajaran PPKn yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Tabel 4.3 Deskripsi data hasil belajar kelas XI FI

Keterangan	Pretest	Prosttest
N	25	25
Minimum	25	70
Maksimum	75	100
Mean	45,2	89,8
Median	40	90
Standar deviasi	14,17	9,07

Tabel 4.4 Deskripsi data hasil belajar kelas XI F2

Keterangan	Pretest	Prosttest
N	25	25
Minimum	25	50
Maksimum	65	85
Mean	46,2	72,6
Median	45	75
Standar deviasi	12,85	9,03

Tabel 4.5 Data Hasil pretest dan posttest kelas Eksperimen dan Kontrol

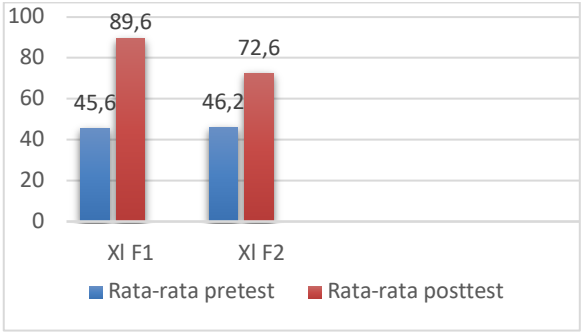

Berdasarkan Tabel 4.4, 4.5, 4.6, dapat dipaparkan : (1) Pada sebelum kelas eksperimen diterapkan

motode *deep learning* mempunyai nilai rata-rata 45.6, median 40 dan standar deviasi 14.17. (2) Setelah kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *deep learning* rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa berubah menjadi lebih baik yaitu 89.8, median 90 dan standar deviasi9,07. (3) Sebelum kelas kontrol diberi perlakuan model pembelajaran konvensional nilai rata-rata yaitu 46.2, median 45 dan standar deviasi 12.85. (4) Setelah diberi perlakuan model pembelajaran konvensional rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 72.6, median 75 dan standar deviasi 9.03.

Tabel pemaparan data di atas menjelaskan bahwa kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *deep learning* atau eksperimen pada saat sebelum diberi perlakuan di dapat nilai dari hasil belajar siswa yaitu tertinggi 75 dan terendah 25, setelah diberi perlakuan model pembelajaran *deep learning* nilai siswa yang tertinggi yaitu 100 dan nilai terkecil yaitu 70, pada kelas kontrol sebelum diberi perlakuan model konvensional siswa memperoleh nilai tertinggi 65 dan terendah 20, setelah diberi perlakuan model konvensional nilai yang diperoleh yaiu tertinggi 85 dan terendah 50.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Indrapuri, dapat disimpulkan bahwa :Penerapan metode pembelajaran *Deep Learning* terhadap materi Bhinneka Tunggal Ika menghasilkan 81,3%. Siswa juga menunjukkan partisipasi yang aktif, mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menjadi lebih bertanggung jawab dalam proses belajar mereka.Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan *Deep Learning*. Analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa sebagai berikut: guru diharapkan dapat menerapkan metode *Deep Learning* secara lebih optimal dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sekolah juga diharapkan mendukung penerapan pembelajaran inovatif melalui

penyediaan fasilitas dan teknologi yang memadai. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan sampel, materi, dan variabel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. K. S. (2024). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika*, *5*(1), 1–14. https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/

Amalia, S. N. (2025). Persepsi Mahasiswa PGSD terhadap Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *5*(3), 2900–2908. https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.2135

Ar-Rasyid, F., Dewindri, K. F., & Triani, L. (2025). Implementasi Metode Deep Learning Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di SD. *JOEBAS Journal of Education Bani Saleh*, *1*(01), 26–35.

Arif, Nur, M., Parawansyah, Isya, M., Huda, Haikal, F., & Zulfahmi, Nofan, M. (2025). Strategies to develop students' learning interest through a deep learning approach. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, *4*(1), 8–16.

Damayanti, A. L., & Yuliati, N. (2024). Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, *9*(1), 37–44.

Didik, K. P. (2023). *Jurnal mudabbir*. *3*, 27–35.

Dihe, L., & Wangdra, Y. (2023). *Sanga, Dkk*. (September), 84–90.

Eriani, E. D., Susanti, M.Si., D. R., & Dr. Meilinda, M.Pd. (2023). Hubungan Penerapan Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai - Nilai Pancasila dengan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pengabdian West Science*, *2*(01), 25–37. https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.131

Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *5*(1),

25–39. https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140

Isnaini, M., Bidin, I., Wahyu Susanto, B., & Hudi, I. (2023). Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, *1*(01), 64–75. https://e-journal.naureendigition.com/index.php/jam/article/view/102

Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, & Inom Nasution. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, *1*(4), 154–167. https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694

La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *7*(2), 463. https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021

Maelasari, N., & Lusiana. (2025). View of EFEKTIVITAS DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN: SEBUAH KAJIAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR). *Education and Development*, *13*(2), 298–305. https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/7006/3712

Malvin Dukalang, & Sudirman. (2024). Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 41–50. https://doi.org/10.70311/jpeb.v1i1.4

MR, R. G., Kurnisar, K., & Mutiara, T. M. (2024). Penggunaan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *10*(1), 52–60. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6652

Prastiyono, Rahmawati, D., & Handayani, A. (2024). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, *3*(1), 99–105.

https://ojs steialamar.org/index.php/JAA/article/download/95/59

Riyanto, S.-, Febrian, F., & Zanibar, Z.-. (2023). Bhinneka Tunggal Ika: Nilai Dan Formulasinya Dalam Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Legislasi Indonesia*, *20*(2), 13. https://doi.org/10.54629/jli.v20i2.993

Salsabila, A., Rosmilawati, I., & Siregar, H. (2025). *Inovasi Pembelajaran Personalisasi Dalam Mengembangkan Potensi Dan Minat Anak Pada Studia Homeschooling PENDAHULUAN Pendidikan itu adalah suatu proses yang seharusnya dijalankan oleh setiap orang . Sebab , pendidikan berfungsi sebagai untuk mengubah sikap*. *6*(1), 118–130.

Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, *9*(2), 583–591. https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042

Savira, R. (2024). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Siswa. *JME Jurnal Management Education*, *2*(2), 57–62.